



**Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak
Mahasiswa Berbasis *Teoantropoekosentris* di UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan**

***Khofifah Indah Al-Husna¹, Magdalena Magdalena², Muhammad Roihan Daulay³**

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumetara Utara, Indonesia

Email: khofifahnasution071099@gmail.com, magdalena@uinsyahada.ac.id,
daulaymuhammadroihaan@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v11i1.2749>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Al-Husna, K. I., Magdalena, M., & Daulay, M. R. (2025). Pengembangan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis teoantropoekosentris di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 44-54. <https://doi.org/10.46963/aulia.v11i1.2749>

ABSTRACT

Keywords:

Internalization, Moral Values,
Teoantropoekosentris

Kata Kunci:

Internalisasi, Nilai-nilai Akhlak,
Teoantropoekosentris.

This study aims to develop a video media for internalizing students' moral values based on theanthropopocentric at UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, using the ADDIE research model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The results show that the analysis of student needs really likes videos in the form of live dialogues, videos taken around the dormitory, using Indonesian, duration less than 10-15 minutes, using additional text and musical accompaniment. The scene contains morals of mutual respect, responsibility and fairness with an introduction to the campus at the beginning of the video. The design of the video media starts from determining the flow, preparing the material in the video, then continuing with development based on the assessment of media and material experts. The results of the implementation and evaluation of the video media are that students can easily understand the video and its objectives and are very inspired and touched so that they feel interested in internalizing the concept of theanthropopocentric, providing a deeper understanding of living life and students realize the importance of morals that are not only oriented towards themselves.

ABSTRAK

Informasi Artikel

Diterima:

09/05/2025

Direvisi:

17/06/2025

Diterbitkan

30/06/2025

***Corresponding
Author**

khofifahnasution071099@gmail.com,

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis teoantropoekosentris di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, menggunakan model penelitian ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Hasilnya menunjukkan analisis kebutuhan mahasiswa sangat menyukai video dalam bentuk dialog yang diperankan langsung, pengambilan video di sekitar asrama, menggunakan bahasa Indonesia, durasi tidak sampai 10-15 menit, menggunakan tambahan teks dan iringan musik. Adegannya memuat akhlak saling menghormati, tanggung jawab dan adil dengan pengenalan kampus pada awal video. Design media video dimulai dari penentuan alur, persiapan materi dalam video, kemudian dilanjutkan pengembangan berdasarkan penilaian ahli media dan materi. Hasil implementasi dan evaluasi media video adalah mahasiswa dapat dengan mudah memahami video beserta tujuannya dan sangat terinspirasi juga tersentuh sehingga mereka merasa tertarik untuk menginternalisasikan konsep teoantropoekosentris, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang menjalani kehidupan dan mahasiswa menyadari pentingnya akhlak yang tidak hanya berorientasi pada diri sendiri.



PENDAHULUAN

Istilah *teoantropoekosentris* merupakan paradigma keilmuan yang menjadi ciri khas dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan atau selanjutnya disebut UIN Syahada Padangsidimpuan. *Teoantropoekosentris* mengandung kerangka keilmuan yang mencakup filosofi pengetahuan, metodologi perolehan dan pengembangan pengetahuan, sumber-sumber dan ruang lingkup pengetahuan (Ibrahim Siregar, 2021).

Teoantropoekosentris bentukan dari empat kata yaitu *teo*, *antropo*, *eko*, *sentris*. *Teo* dari kata *theos* (bahasa Greek, artinya Tuhan), *antropo* dari kata *antrophos* (Bahasa Greek, artinya manusia), *eko* dari kata *eicos* (Bahasa Greek artinya lingkungan/alam), dan *centris* dari kata *centre* (bahasa Inggris, artinya tengah, pusat). Secara bahasa, *teoantropoekosentris* artinya berpusat atau berporos pada Tuhan-manusia-lingkungan/alam. Padanan Arab *teoantropoekosentris* adalah *ilabiyah*, *insaniyah* dan *kauniyah* (Anhar, 2020).

Prof. Ibrahim Siregar sebagai pencetus istilah *teoantropoekosentris* ini menyatakan bahwa inspirasi utamanya adalah Al-Quran surah al-Baqarah ayat 30 dan Fushshilat ayat 53:

﴿وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝ۚ﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Kementerian Agama RI, 2007)

﴿سَنُرٰٓیْهِمْ اٰیٰتِنَا فِى الْاَفَاقِ وَفِیْۤ اَنْفُسِهِمْ حَتّٰی یَتَّیِّنَ لَهُمْۭ اَنَّهُ الْحَقُّۭ ۗ اَوَلَمْ یَكْفِ بِرَبِّكَ اَنَّهُ عَلٰی كُلِّ شَیْءٍ شَهِیْدٌۭ ۝ۙ﴾

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (Kementerian Agama RI, 2007)

Terbentuknya istilah *Teoantropoekosentris* berakar pada terminologi penting yang dibahas pada ayat awal. Surah al-Baqarah ayat 30 mengenalkan kata “*rabbun*”, “*kehalifah*”, dan “*al-ardh*”, sedangkan Surah Fussilat ayat 53 memuat kata “*sanurihim*”, “*afaq*”, dan “*anfus*”. Istilah “*Rabbun*” berarti Tuhan atau Allah, “*kehalifah*” berarti pemimpin atau wakil, dan “*al-ardh*” berarti bumi atau alam semesta. Lanjut ke ayat kedua, “*sanurihim*” diterjemahkan

menjadi “Kami akan menunjukkan kepada mereka,” dengan kata ganti “Kami” digunakan untuk mengagungkan Allah sendiri. “*Afaq*” menunjuk pada alam semesta atau cakrawala, sedangkan “anfus” berarti diri atau diri manusia. Kedua ayat ini secara kolektif mengeksplorasi subjek Tuhan, manusia, dan alam. Dalam konteks inilah istilah *al-ilahiyah*, *al-insaniyah*, dan *al-kauniyah* dicetuskan. Tidak diragukan lagi, ungkapan ini sangat selaras dengan konsep *Teoantropoekosentris*. (Anhar, 2024)

Akhhlak dalam pendidikan Islam bukan hanya etika interpersonal, tetapi wujud aktualisasi dari nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sosial. Dengan kata lain, akhlak adalah simpul yang menyatukan antara *teosentrisme* (kesadaran akan Allah) dan *humanisme* (kesadaran akan kemanusiaan). Pendidikan Islam yang ideal mengajarkan bahwa manusia harus menjadi hamba Allah yang sekaligus rahmat bagi sesamanya. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ﴾

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Kementerian Agama RI, 2007)

Quraish Shihab menyebut bahwa *uswah hasanah* bukan hanya dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam hubungan sosial, kepemimpinan, kesabaran, dan kemanusiaan. Akhlak Rasul adalah pendidikan yang berjalan (M. Quraish Shihab, 2011). Pendidikan Islam tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan perilaku.

Akhhlak sebagai tujuan pendidikan Islam yang berlandaskan *humanisme-teosentris* sebagaimana teori di atas, maka nilai-nilai fundamental yang secara universal dan obyektif merupakan kebutuhan manusia. Nilai-nilai tersebut adalah kemanusiaan, kesatuan umat manusia, keseimbangan dan rahmat bagi alam yakni berupa sikap saling menghormati, sikap tanggung jawab, dan adil (Achmadi, 2008).

Dalam Islam, ketiga sikap saling menghormati, tanggung jawab, dan keadilan merupakan bagian tak terpisahkan dari akhlak mulia yang diwujudkan dalam hubungan antarindividu dan masyarakat. Saling menghormati menumbuhkan harmoni sosial, keadilan menjamin keseimbangan hak dan kewajiban, sementara tanggung jawab menjadi perekat agar setiap orang melaksanakan perannya sesuai amanah (Dede Setiawan, M. Alwi AF, Fahmi Muhamad Aziz, Abdul Fajar, & Yurna, 2023) .

Implementasi *teoantropoekosentris* bagi mahasiswa di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dapat dilihat dari program *Ma'bad Al-Jam'iah*. Program *Ma'bad Al-Jam'iah* diwajibkan bagi mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan selama 1 tahun (semester 1 dan 2), berfungsi untuk pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku Islami, termasuk pembekalan kompetensi "*local wisdom*" bagi para mahasiswa, seperti memimpin tahlilan dan sebagainya (Anugrah, Latipah, & Izzah, 2022). Demikian juga penciptaan lingkungan dan budaya Islami dengan konsep pesantren yang diterapkan di *Ma'bad Al-Jam'iah* UIN Syahada Padangsidempuan, memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan dan merasakan langsung nilai-nilai ajaran Islam dalam hidupnya. Nilai-nilai yang dimaksud berupa keyakinan, ketakwaan, serta budi pekerti yang baik dan akan selamanya memelihara hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitarnya (UPT. Mahad Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

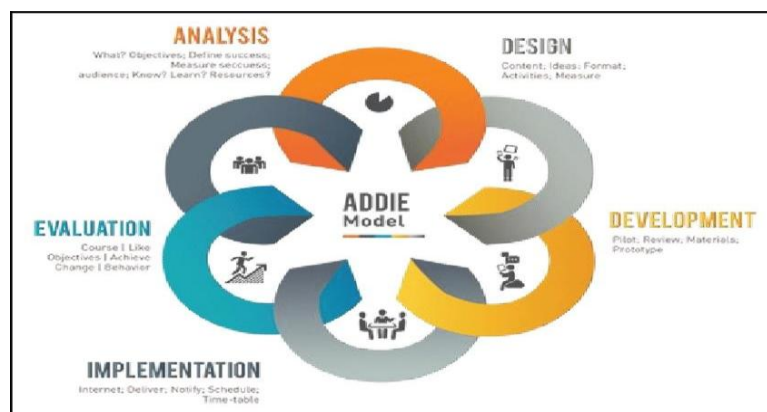
Melalui program *Ma'bad Al-Jam'iah* ini diharapkan kelak benar-benar menjadi sarjana muslim teladan masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agamanya. Singkatnya, internalisasi nilai-nilai akhlak di lingkungan mahasiswa lebih bisa terjamin melalui program *Ma'bad Al-Jam'iah* ini (Marzuki dkk., 2021). Hal ini karena akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Akhlak menjadi pondasi bagi manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, maupun hubungannya dengan sesama makhluk hidup atau semesta (Anugrah Arifin, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penanggung jawab asrama (*Muajjiah*) dan observasi awal, ditemukan bahwa pembinaan akhlak mahasiswa sudah dilakukan, namun belum ada bentuk media internalisasi akhlak untuk mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan. Realitas di lapangan juga menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak mahasiswa yang terkandung dalam paradigma *teoantropoekosentris* pada UIN Syahada Padangsidempuan, dalam hal hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari kejadian-kejadian di *Ma'bad Al-Jam'iah*, seperti mahasiswa yang keluar dari *Ma'bad Al-Jam'iah* tanpa izin/ kabur, berkata bohong, tidak melaksanakan tugas piket harian atau mingguan *ma'bad* dan membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan temuan di atas dapat dilihat adanya keterbatasan media internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan. Sehingga menjadi satu alasan mahasiswa sulit memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu dilakukan penelitian Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis *Teoantropoekosentris* di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D), dengan menggunakan model ADDIE (*Analyse, Design, Develop, Implement, and Evaluation*), yakni menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan melakukan evaluasi sebuah produk yang ingin dihasilkan (Taufik Rusmayana, 2021). Produk yang dihasilkan adalah media video untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan. Pengembangan media mengikuti tahapan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Langkah Penelitian

Langkah penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah diatur dalam ADDIE (*Analyse, Design, Develop, Implement, and Evaluation*) (Fitria Hidayat, 2021), yaitu:

1. *Analyse/ Analisis*, kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan sehingga nantinya berdasarkan pengumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat media video. Dalam pengumpulan informasi ini berupa analisis kebutuhan, yaitu melalui penyebaran angket untuk mendapatkan

informasi mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap video dalam internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris*.

2. *Design/* Desain, dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merancang media video yang akan dibangun, meliputi: Penentuan tujuan dan merancang media video, yang dimulai dari penentuan alur video atau scenario.
3. *Develop/* Pengembangan, peneliti melakukan pengembangan penelitian dengan berkonsultasi kepada ahli media dan ahli materi. Kemudian dari kedua aspek tersebut masing-masing akan disusun pertanyaan-pertanyaan, lalu masing-masing pertanyaan tersebut akan dinilai dengan menggunakan skala penilaian dari skala likert (Sugiyono, 2016).
4. *Implementation/* Penerapan, dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa semester 2, yaitu berupa ujicoba produk sebelum produk diterapkan.
5. *Evaluation/ Evaluasi*, dilakukan penilaian terhadap beberapa proses yang telah dilakukan, bertujuan untuk menganalisis kepraktisan media video internalisasi yang dikembangkan, serta melakukan revisi produk berdasarkan evaluasi pada saat uji coba di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa media video, yang dikembangkan dengan mengikuti tahapan dari pengembangan model ADDIE dengan menggunakan 5 tahapan, yaitu:

1. Analisis: dilakukan melalui penyebaran angket untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap video internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris*.

Tabel .1.5.
Hasil Validasi Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Video

No	Nama	Total Skor
1	Ade Amelia Fitri	70
2	Annisa Aulia	73
3	Apriyani Nasution	73
4	Dini Nazlianda Panjaitan	72
5	Fitri Rahayu	74
6	Juli Anggraini Tanjung	72
7	Lely Suriyani Siregar	73
8	Mutiara Hati Siregar	70
9	Nur Aminah	73

10	Nur Isa Aulia	74
11	Nur Saadah	73
12	Nur Saidah	72
13	Roslia Hasibuan	72
14	Ummi Fadilah Rambe	74
15	Yolanda Anggara	73
16	Abdul Manan Hasibuan	72
17	Ahmad Aprijon Nasution	73
18	Erick Junianda Sinaga	71
19	Fadlan Hafizh Simatupang	74
20	Habib Riziq	74
21	Ichwan Hilmi Azhari	74
22	Jalo Siregar	75
23	Khairul Anwar	73
24	Muhammad Ramzi Ferdian Harahap	70
25	Mora Mulia Harahap	72
26	Nahrul Hidayatullah Hutasuhut	72
27	Naldi Halim Siregar	69
28	Rangga Parlaungan	72
29	Torkis Ritonga	71
30	Zainal Arifin Siregar	71
Total		2173
Rata-rata		72

Setelah dilakukan analisis, diperoleh rata-rata skor penilaian 72. Dengan menggunakan pedoman penilaian 1 (Sangat kurang), 2 (Kurang), 3 (Cukup), 4 (Baik) sampai 5 (Sangat baik) (Suharsimi Arikunto, 2020). Berdasarkan persentase skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan dikelompokkan ke dalam kategori maka model tergolong kategori “Sangat Valid” dengan interval 97%.

Hasil angket analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menyukai video dalam bentuk dialog, terlebih jika diperankan langsung oleh sesama mahasiswa. Pengambilan gambar di lingkungan kampus seperti asrama dan kantin dinilai sangat tepat, serta penggunaan bahasa Indonesia dianggap sesuai. Tambahan teks, musik pengiring, dan struktur video yang terdiri dari beberapa adegan dengan intro pengenalan kampus di awal juga mendapat respon positif. Namun, durasi video 10–15 menit dinilai kurang disukai, sehingga video berdurasi lebih singkat cenderung lebih menarik bagi mahasiswa.

Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis Teoantropoekosentris di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

2. *Design* (Perancangan): dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap video yang telah dilakukan. Langkah-langkah pembuatan media video internalisasi nilai-nilai akhlak di UIN Syahada Padangsidimpuan diawali dengan penentuan tujuan dari media video ini yaitu untuk internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris*. Selanjutnya merancang media video di mulai dari penentuan alur video tentang sikap saling menghormati, sikap tanggung jawab, dan sikap adil, kemudian persiapan materi.
3. *Development* (Pengembangan): dilakukan berdasarkan arahan dari ahli validasi media dan materi, yaitu bapak Dr. Erawadi, M.Ag dan aspek media yaitu bapak Lukman Hakim, M.Pd.T.

Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa video yang dikembangkan telah sesuai dengan paradigma *teoantropoekosentris*, dengan penilaian baik hingga sangat baik pada berbagai aspek. Hubungan nilai-nilai akhlak seperti saling menghormati, tanggung jawab, dan keadilan dinilai tepat dan relevan, baik dari segi isi materi, adegan, maupun keakuratan dialog. Sikap saling menghormati dan tanggung jawab dianggap sangat baik, sedangkan sikap adil dinilai baik. Penggunaan media video dinilai sangat efektif dalam mengilustrasikan nilai-nilai tersebut, dengan tingkat kesulitan materi yang sesuai dan mudah dipahami mahasiswa. Tambahan teks, peran mahasiswa sebagai aktor, serta penyampaian materi secara keseluruhan turut memperkuat internalisasi nilai akhlak, sementara kualitas presentasi dan produksi juga dinilai baik hingga sangat baik.

Setelah melalui proses validasi oleh ahli materi, selanjutnya proses validasi oleh ahli media. Hasil validasi oleh ahli media menunjukkan bahwa video yang dikembangkan memiliki kualitas produksi yang baik secara keseluruhan, dengan pencahayaan, teknologi produksi, dan tampilan visual yang dinilai sangat baik. Dialog dan adegan dalam video dianggap sangat sesuai dalam menggambarkan nilai-nilai akhlak teoantropoekosentris, seperti sikap saling menghormati, tanggung jawab, dan adil. Video ini juga dinilai sangat layak ditonton oleh mahasiswa, dengan dukungan sumber daya, akses perangkat dan jaringan yang memadai, serta durasi dan ukuran file yang cukup. Kualitas suara, pengambilan adegan, tambahan teks, musik pengiring, serta intro pengenalan kampus di awal video juga dinilai baik hingga sangat baik, termasuk keterlibatan langsung mahasiswa sebagai aktor yang memperkuat pesan akhlak dalam video.

Ada masukan dari Bapak Lukman Hakim, M.Pd.T yaitu durasi video yang dipersingkat agar tidak membosankan, awalnya video berdurasi 06:20 menit dipersingkat menjadi 05:56 menit. Selain itu, pada menit 01:00-04:00 berisi pengenalan kampus oleh peneliti dikurangi durasinya, ditambah dengan nama dan nim peneliti, diakhir video tambahkan kesimpulan video dan nama-nama tim pembuat video (sutradara, *voice over*, penulis skrip, editor, aktor), kemudian terakhir video segera di upload ke youtube.

4. *Implementation* (Penerapan)

Tahap implementasi ini dilakukan peneliti dengan memperlihatkan video internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoeikosentris* kepada mahasiswa. Tujuan tahap implementasi ini adalah untuk melihat tingkat keefektifan media video dalam internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoeikosentris*.

Hasil analisis dari kegiatan implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah video tersebut sangat relevan dan inspiratif dalam menggambarkan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoeikosentris*, mahasiswa dapat dengan mudah memahami video tersebut beserta tujuannya. Kemudian setelah melihat video mahasiswa sangat terinspirasi dan juga tersentuh sehingga mereka merasa tertarik untuk menginternalisasikan konsep *teoantropoeikosentris* yang mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan lingkungan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana seharusnya menjalani kehidupan. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman setelah melihat video ini yaitu untuk membuka mata akan pentingnya akhlak yang tidak hanya berorientasi pada diri sendiri.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis kepraktisan media video internalisasi yang dikembangkan, serta melakukan revisi produk berdasarkan evaluasi pada saat uji coba di lapangan melalui uji praktikalitas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa video dinilai sangat layak sebagai media internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoeikosentris*. Mahasiswa merasakan pengalaman belajar yang bermakna setelah menonton video, karena isinya membantu mereka memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak ke dalam diri mereka. Video ini mudah diakses dan diputar, dengan dialog yang mudah dipahami, tampilan yang menarik, serta sesuai dengan kondisi mahasiswa. Selain tidak membosankan, video ini juga dianggap efektif sebagai media pembelajaran yang

Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis Teoantropoekosentris di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

memberikan pengalaman baru dalam memahami nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan lingkungan.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan media pembelajaran berupa video yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris*, yakni integrasi nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan lingkungan. Pengembangan dilakukan melalui model ADDIE yang mencakup lima tahapan: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menyukai video berbentuk dialog yang diperankan oleh sesama mahasiswa, berlatar lingkungan kampus, berdurasi pendek (sekitar 10–15 menit), serta disertai teks dan musik. Nilai-nilai akhlak yang ditekankan dalam video adalah saling menghormati, tanggung jawab, dan adil, sesuai dengan prinsip *teoantropoekosentris*.

Video dinilai valid oleh ahli materi dan media, serta efektif dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran akhlak. Mahasiswa merasa mudah memahami isi video, merasa tersentuh, serta termotivasi untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Media video ini terbukti mampu memberikan pengalaman belajar baru, meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak yang holistik dan berorientasi pada Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

REFERENSI

- Achmadi. (2008). *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anhar. (2020, October 24). Teoantropoekosentris: Integrasi Ayat Qauliyah, Insaniyah Dan Kauniyah. Retrieved May 7, 2025, from <https://anhar.dosen.uinsyahada.ac.id/2020/10/teoantropoekosentris-integrasi-ayat.html>
- Anhar. (2024). *Paradigma integrasi ilmiah teoantropoekosentris: Esai interpretatif tentang paradigma ilmiah teoantropoekosentris UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*. Malang: Madza Media.
- Anugrah, A. T., Latipah, E., & Izzah, I. (2022). Pembentukan Akhlak Mahasiswa melalui Psikologi Islami. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 135–148.
- Anugrah Arifin. (2020). *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

- Dede Setiawan, M. Alwi AF, Fahmi Muhamad Aziz, Abdul Fajar, & Yurna. (2023). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 52–63.
- Fitria Hidayat. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–37.
- Ibrahim Siregar. (2021). *Integrasi Keilmuan [ada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Aktualisasi Islam Inklusif. In: Reposisi, Redefenisi dan Reaktualisasi Model Baru Integrasi Keilmuan dalam Membangun Kedewasaan Beragama*. Yogyakarta: LKiS.
- Kementerian Agama RI,. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- M. Quraish Shihab. (2011). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian A-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Marzuki^1, M., Abd Rahman, M. H., Kaspin, K. G., Basri, M., Jamal, N. M. M. N., & Othman, I. W. (2021). *Universiti Sebagai Medan Pembentukan Kecemerlangan Akhlak Mahasiswa*. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/106018318/IJEPC-2021-39-05-05.pdf>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Suharsimi Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik Rusmayana. (2021). *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati Di SMK PGRI Karisma Bangsa Sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19*. Bandung: Widiania Bakti Persada.
- UPT. Mahad Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. (2024). Tentang Mahad Sekilas Tentang UPT. Mahad Jamiah. Retrieved from <https://mahad.uinsyahada.ac.id/>.